

BENTUK KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL GENDUT? SIAPA TAKUT! KARYA ALNIRA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Siti Maemunah*¹, Aditya Pratama²

^{1,2}Universitas Pamulang

* Corresponding Author: aditya.pratama.ap475@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jul 29, 2024

Revised: Nov 21, 2024

Accepted: Jan 17, 2024

Available online: Jan 31, 2025

Kata Kunci:

novel, sosiologi sastra, konflik sosial

Keywords:

novel, sociology of literature, social conflict

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *gendut? Siapa Takut!*, memaparkan faktor penyebab konflik sosial dalam novel *Gendut? Siapa Takut!*. Dalam novel ini pun dapat dikaitkan dengan teori dari Sujarwa dan Wahyudi tahun 2019 dengan bentuk konflik sosial. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk menghimpun dan menelaah data deskriptif termasuk tulisan, perasaan, dan perilaku. Metode pengumpulannya digunakan adalah metode simak, baca dan mencatat. Sumber penelitian ini dari novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira. *Gendut? Siapa Takut!* adalah novel karya Alnira yang dirilis pada tahun 2019 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini telah difilmkan pada tahun 2022 yang diperankan oleh artis ternama Indonesia, Marshanda. Karena, cerita tersebut dapat menggambarkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat kita secara cukup akurat. Novel ini berisi 320 halaman terdiri dari bab 1 (satu) hingga bab 31 (tiga puluh satu). Dalam penelitian ini, terdapat 40 (empat puluh) data yang terdiri dari bentuk dan faktor penyebab konflik sosial, Judul skripsi terkait "Konflik Sosial Dalam Novel "Gendut? Siapa Takut! Karya Alnira (Kajian Sosiologi Sastra)" menarik untuk dibahas. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang telah saya analisis terdapat ada beberapa data mengenai konflik sosial dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira yang terdiri dari 1.) bentuk konflik sosial dan 2.) faktor penyebab konflik sosial.

ABSTRACT

This research aims to: Describe the forms of social conflict in the novel Gendut? Who's Afraid!, explain the factors that cause social conflict in the novel Gendut? Who's Afraid!. In this novel, it can also be linked to the theory of Sujarwa and Wahyudi in 2019 with the form of social conflict. This study uses a qualitative approach to collect and examine descriptive data including writing, feelings, and behavior. The collection method used is the listening, reading and recording method. The source of this research is the novel Gendut? Who's Afraid! by Alnira. Gendut? Who's Afraid! is a novel by Alnira which was released in 2019 by Gramedia Pustaka Utama. This novel has been filmed in 2022 starring the famous Indonesian artist, Marshanda. Because, the story can describe social problems that occur in our society quite accurately. This novel contains 320 pages consisting of chapters 1 (one) to chapter 31 (thirty one). In this study, there are 40 (forty) data consisting of forms and factors causing social conflict, The title of the thesis related to "Social Conflict in the Novel "Gendut? Who's Afraid! By Alnira (Literary Sociology Study)" is interesting to discuss.

The data in this study were analyzed using data analysis techniques by identifying, classifying, analyzing, describing, and drawing conclusions. The results that I have analyzed contain several data regarding social conflict in the novel Gendut? Who's Afraid! By Alnira which consist of 1.) forms of social conflict and 2.) factors causing social conflict.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Karya sastra bagian dari hasil karya manusia yang diadaptasi dari kehidupan pribadi maupun lingkungan disekitarnya. Karya sastra dimaknai sebagai ungkapan batin atau perasaan seseorang melalui bahasa dengan cara menggambarkan apa saja yang terjadi di kehidupan nyata. Meskipun terinspirasi dari dunia nyata, tetapi karya sastra dibuat secara imajinatif berdasarkan kemauan dari penulis itu sendiri. karya sastra tidak jatuh dari langit dan langsung jadi karya, tetapi diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh kelompok sosial tertentu yang pada gilirannya menyangkut pendidikan, agama, adat istiadat, dan segenap lembaga sosial yang ada di sekitarnya.

Damono (2020:02) menjelaskan bahwa karya sastra bukan hasil dari langit tetapi diciptakan oleh sastrawan. Dengan tujuan sebagai hiburan oleh masyarakat. Sastrawan biasanya terkait dengan orang-orang dalam masyarakat mereka, serta dengan pendidikan, agama, budaya, dan lembaga sosial lainnya di lingkungan mereka. Ratna (dalam Ramadhan dkk, 2022:47) menjelaskan implikasi keragaman sastra juga terjadi, karena latar belakang sosial budaya. Indonesia adalah salah satu kepulauan memiliki ribuan pulau, dengan suku, agama, dan budaya. Karena itu kenapa pengarang dan ilmuwan, menciptakan karyanya secara bebas dalam memasuki ranah kehidupan orang lain, tanpa perlu merasa khawatir kehabisan ide. Hasilnya novel sebagai salah satu, karya sastra, sering mengangkat tema realitas dari pengarangnya.

Anatasya dkk., (2022:84) menjelaskan secara proses pembuatan karya, pengarang bebas di posisikan sebagai mengkomunikasikan dan menceritakan pengalaman hidupnya secara natural. Berinteraksi dengan lingkungan berdasarkan aturan dan standar melalui novel yang di ciptakannya. Salah satu ranah kajian penelitian dalam sastra ialah sosiologi sastra sebagai, studi tentang fakta dan fenomena sosial. Pengkajian sosiologi sifatnya obyektif dan empiris tentang pranata dan proses sosial, Damono dalam (Sujarwa, 2019:2-3) berpendapat bahwa "sosiologi bertujuan untuk menentukan lingkungan masyarakat itu sendiri, sebagaimana adanya. Dengan demikian sosiologi

sastra mengacu kepada analisis sosiologis dari salah satu karya sastra”.

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak lepas dari yang namanya masalah, setiap insan pasti mempunyai persoalan dalam kehidupannya. Konflik sosial telah menjadi momok bagi kehidupan masyarakat dan selalu ada di kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra juga terdapat konflik sosial dengan problema yang berbeda-beda, tergantung cerita yang disajikan dalam karya sastra tersebut. Penyebab konflik sosial dapat timbul karena perbedaan pandangan, nilai dan sudut pandang antar individu atau kelompok masyarakat itu sendiri. Konflik juga dapat muncul karena ketidakadilan sosial dan ekonomi seperti kurangnya akses terhadap pekerjaan, pendidikan dan layanan kesehatan.

Kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan konflik sosial agama, politik dan banyak faktor lainnya. Konflik sosial menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian dan penanganan secara serius dari masyarakat itu sendiri. Dalam mengatasi konflik sosial kita harus menanamkan kesadaran, pengertian dan sikap toleransi yang timbul dari diri kita sendiri. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan sebuah masyarakat yang damai, dinamis dan harmonis.

Body Shamming dan diskriminasi berdasarkan penampilan telah menjadi fenomena sosial yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Stigma terhadap orang bertubuh besar sering kali dianggap sebagai hal yang “negatif” di kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuat orang bertubuh besar merasa tersisihkan dan dianggap tidak berguna bagi masyarakat, maka dari itu perlu dukungan dari masyarakat.

Internet berkembang sangat cepat sehingga mudah diakses oleh banyak penggunanya di Indonesia maupun negara lain. Kasus *cyberbullying* telah menjadi perhatian besar bagi seluruh negara, hal tersebut seringkali merugikan masyarakat khususnya untuk kelompok yang terkena dampak dari *cyberbullying*.

Konflik merupakan gejala sosial yang hadir dalam kehidupan kemasyarakatan dan akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik karena adanya perbedaan pendirian, keyakinan dan perbedaan kepentingan sosial baik antar individu maupun kelompok. Selain hal tersebut sebagaimana telah kita ketahui bahwasannya tidak ada manusia yang memiliki persamaan baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik.

William Chang (dalam Basid, 2018: 53) menyebut bahwa konflik tidak hanya

disebabkan oleh faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, akan tetapi konflik juga dapat terjadi karena ketidakpuasan batin, kecemburuan, iri hati, kebencian, masalah perut, masalah tanah, tempat tinggal, pekerjaan, uang, kekuasaan dan yang terpenting ialah emosi manusia sesaat juga dapat memicu terjadinya konflik.

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “ *Bentuk Konflik Sosial Dalam Novel Gendut? Siapa Takut! Karya Alnira (Kajian Sosiologi Sastra)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dan sumber data dari novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira berupa kutipan paragraf. Penelitian ini di latar belakang oleh konflik sosial yang ada di dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira.

Pada novel tersebut yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya konflik sosial yaitu adanya unsur perundungan (bullying), body shamming, cyberbullying dan perselisihan atau perseteruan pada tokoh Moza Aphrodite yang secara garis besar memiliki badan berukuran besar (Gendut) selalu dikucilkan oleh orang-orang sekitarnya hal itu juga membuat dia bertemu dengan teman masa kecilnya yaitu, Nares. Moza sangat terkejut sekaligus kesal melihat orang yang tidak disukainya tiba-tiba muncul disaat acara konferensi pers buku terbarunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk - bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira . Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2019 dengan jumlah 315 (tiga ratus lima belas) halaman. Dalam penelitian ini, ditemukan 40 (empat puluh) data mengenai bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial.

Dalam novel ini pun dapat dikaitkan dengan teori dari Sujarwa dan Wahyudi dengan bentuk dan faktor penyebab konflik sosial. Penghambuan atau informasi pada masyarakat luas terkait dengan fenomena konflik sosial. Dampak dari penelitian ini dinantikan dapat membuka pemikiran masyarakat umum terhadap orang berbadan besar atau gendut serta hak mereka hendaknya tidak disepelekan atau dinomer dua kan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan semangat bagi orang berbadan besar atau gendut untuk menjalani kehidupannya serta tidak perlu merasa takut untuk percaya diri dan berani berkarya. Posisi perempuan dan laki-laki adalah setara. Perempuan mempunyai kesempatan yang sama seperti kaum laki-laki miliki, karena diantara

keduanya terdapat potensi kemanusiaan yang sama- sama baik dalam hal intelektual, fisik ataupun mental spiritual.

Upaya di ranah persoalan sosial bukanlah barang baru di dunia penelitian sastra, pastinya sudah banyak para peneliti sastra konflik sosial. Karena hal itu peninjauan dari penelitian terdahulu, perlu dilakukan agar hasil dari penelitian ini, memiliki batasan atau cakupan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu, untuk membantu peneliti menemukan langkahlangkah atau metode sistematis untuk mengembangkan konsep yang dituju. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, menganalisis konflik sosial dalam sebuah novel dan menganalisis konflik sosial yang terdapat didalamnya. Menggunakan kajian sosiologi sastra untuk menjadi pendekatannya.

Perbedaan dalam penelitian ini, dipaparkan lewat penelitian sebelumnya persamaannya menggunakan kajian Sosiologi sastra sebagai teorinya. Perbedaan yang paling signifikan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penggunaan judul novel yang berbeda sehingga memunculkan konflik sosial yang berbeda. Sedangkan penelitian ini menggunakan novel berjudul *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira dan melibatkan beberapa tokoh yang konfliknya saling berkaitan sehingga setiap tokoh dalam novel memiliki konflik yang berbeda-beda.

Pertama, penelitian berjudul “Konflik Sosial Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit oleh Pinto Anugrah” karya Oktaviolanda dan Nurizzatib (Universitas Negeri Padang) (2022:479-489). Diterbitkan dalam *Jurnal Persona: Kajian Bahasa dan Sastra* Vol. 1 No. 4 tahun 2022. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tiga kategori konflik sosial: (1) jenis yang muncul, (2) faktor ini menyebabkan konflik sosial dan (3) konsekuensi dari konflik sosial tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif.

Kedua, penelitian berjudul “*Konflik Sosial Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye*” karya Nina Nurmala dan Aryani (Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Indonesia) (2021 : 95 :103). Diterbitkan dalam *Jurnal Pustaka Indonesia* Vol. 1, No. 2, Agustus Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan menguraikan Jenis konflik sosial (intrinsik dan ekstrinsik); (2) Faktor yang menyebabkan masalah sosial dan (3) Cara menyelesaikan masalah sosial teori sosiologi sastra digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. simak dan catat adalah metode pengumpulan data penelitian ini.

Ketiga, penelitian berjudul “*Konflik Sosial Tokoh Pada Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma*” karya Fitri (STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia) (2020 : 139 -

144). Diterbitkan dalam *Journal Of Educational Review And Research* Vol. 3 No. 2, Desember 2020. Tujuan penelitian mendeskripsikan konflik sosial tokoh dalam novel karya Seno Gumira Ajidarma berjudul *Drupadi* dan memberikan pelajaran bagi pembacanya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan metodologi sastra psikologi Sastra. Novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma digunakan sebagai sumber data.

Pembaharuan penelitian ini terdapat pada objeknya, yaitu novel itu sendiri yang berjudul *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira. Novel ini belum pernah diteliti dengan kajian Sosiologi Sastra. Alasan penulis memilih novel tersebut adalah peneliti tidak menemukan penelitian terkait dengan novel ini. Selain itu, novel ini sangat *relate* dengan kehidupan perempuan berbadan besar atau gendut di dunia nyata yang terkungkung pada budaya atau trend perundungan (*bullying*) yang dialami seorang perempuan atau laki-laki berbadan besar atau gendut.

Alasan terjadinya bentuk konflik Sosial dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira, berawal dari tokoh Moza yang selalu diejek oleh teman laki-laknya yang bernama Nares. Dan hal itu membuatnya kesan buruk dan menjadi dendam kepadanya sampai hari ini. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis dalam hal ini ingin melakukan penelitian dengan judul “ bentuk *Konflik Sosial Dalam Novel Gendut Siapa Takut Karya Alnira (Kajian Sosiologi Sastra)*”.

Melati (2019:229) menyatakan bahwa karya sastra adalah karya yang membahas tentang berbagai masalah keanekaragaman kehidupan. Namun, karya sastra memiliki aspek keindahan. Selain itu, karya sastra mengarah pada pemikiran-pemikiran luhur yang tidak hanya berasal dari khayalan. Perempuan selalu menjadi topik pembicaraan, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam cerita. Perempuan, dalam semua aspeknya, selalu menjadi subjek diskusi publik dan karya sastra, baik novel maupun cerpen.

Apri Kartikasari (2018:01-02) berpendapat bahwa sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona.

Menurut Faruk (dalam Ayuningtiyas, 2019:74) Karya sastra merupakan ciptaan untuk tujuan estetika. dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia

kenyataan yang sebenarnya juga dunia ide. Dunia dalam karya sastra membentuk diri sebagai sebuah dunia sosial yang merupakan tiruan terhadap dunia sosial yang ada dalam kenyataan. Karya sastra bisa saja dianggap sebagai kekuatan fiktif dan imajinatif untuk dapat secara langsung menangkap bangunan sosial secara langsung.

Sosiologi sastra adalah penelitian yang mengkaji tentang gejala dan fakta-fakta sosial. Damono (dalam Sujarwa, 2019: 2-3) mengemukakan bahwa sosiologi adalah studi ilmiah yang objektif tentang masyarakat manusia melalui telaah lembaga dan proses sosial. Tujuan sosiologi adalah untuk mengetahui seberapa masyarakat dapat memungkinkan berlangsungnya dan tetap ada. Oleh karena itu, sosiologi sastra adalah telaah sosiologis terhadap karya sastra.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "sos", yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman dan kata "logi" (logos) yang berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra merupakan akar kata "sas" (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran "tra" berarti alat, sarana. Merujuk dari definisi tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda bahkan bertentangan secara dianetral. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini (das sains) bukan apa yang seharusnya terjadi (Desi Tri Setyawati, 2014 : 09).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang mengkaji tentang gejala dan fakta-fakta sosial. Menurut Damono (dalam Sujarwa, 2019:2-3) sosiologi adalah studi ilmiah yang objektif tentang masyarakat manusia melalui telaah lembaga dan proses sosial. Tujuan sosiologi adalah untuk mengetahui seberapa masyarakat dapat memungkinkan berlangsungnya dan tetap ada. Oleh karena itu, sosiologi sastra adalah telaah sosiologis terhadap karya sastra. Damono (2020: 15) menyatakan bahwa sosiologi adalah penelitian objektif tentang manusia pada umumnya masyarakat yang berkaitan dengan proses sosial. Tujuan dari disiplin ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat tumbuh dan berkembang.

Menurut Wahyudi (2021: 5), konflik sosial selalu ada dalam kehidupan manusia baik ada di lingkungan keluarga, komunitas, khalayak, bangsa dan negara. Semua orang pasti pernah mengalami konflik, bahkan dalam hal diri mereka sendiri. Sebagai contoh, konflik yang berkaitan dengan pikiran serta konflik yang berkaitan dengan perasaan atau kebatinan.

Contoh konflik sosial termasuk perselisihan keluarga, gerakan buruh,

pemberontakan, pemberontakan atau perlawanan petani, protes yang mendukung kandidat presiden yang kalah, kudeta militer, perang nasional, atau perang antar negara, dan sebagainya. Terlepas dari fakta bahwa konflik sosial selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, telah muncul berbagai model untuk menyelesaikan dan mengelola konflik yang dibutuhkan untuk mewujudkan tatanan sosial yang penuh kasih sayang, harmoni, dan damai. Peristiwa fungsional, utama, atau inti dalam kategori di atas akan menjadi masalah yang dianggap penting. Konflik adalah komponen penting dalam plot sebuah karya sastra. Banyak pertanyaan muncul karena perilaku manusia yang giladan sensasional saling berhubungan satu sama lain.

Konflik yang dikemukakan oleh Herdiansyah (dalam Fauzan, 2023: 49) ada berbagai macam jenisnya, dimana setiap pakar konflik memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengklasifikasikan Secara mereka melihat beberapa jenis konflik, yaitu: (a) Konflik pada diri individu itu sendiri, (b). Konflik antar individu dan (c) Konflik individu dengan institusi. Peristiwa fungsional, utama, atau inti dalam kategori di atas akan menjadi masalah yang dianggap penting. Konflik adalah komponen penting dalam plot sebuah karya sastra. Banyak pertanyaan muncul karena perilaku manusia yang giladan sensasional saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Januarius Ary (dalam Sujarwa, 2019:262) konflik seringkali mendorong upaya untuk bergabung dengan kelompok lain. Untuk melawan musuhbersama, antagoisme kelompok-kelompok ini bersatu. Konflik sosial adalah konflik yang selalu ada di setiap aspek kehidupan masyarakat. Adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan konflik. Selain itu fakta satu orang pun tidak ada yang mempunyai persamaan yang sempurna dalam hal kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan, dan lain-lain.

William Chang (dalam Basid, 2018:53) berpendapat bahwa konflik dapat dipicu oleh banyak hal selain yang disebutkan di atas. Menurutnya, kekecewaan, kedengkian, kecongkakan, masalah perut, rumah, jabatan, dan uang adalah bagian dari penyebab masalah. Yang paling penting ungkapan perasaan sesaat juga dapat menyebabkan masalah. Secara teoritis konflik berpotensi timbul dalam setiap interaksi sosial, tidak hanya disebabkan karena adanya perjuangan untuk bertahan hidup dengan keterbatasan ruang/sumber daya (*struggle for limited space/resources*), tetapi dikarenakan adanya insting agresif dan kompetitif yang dimiliki oleh manusia (*innate instinct*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk menghimpun dan menelaah data deskriptif termasuk tulisan, perasaan dan perilaku. Dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* metode yang dikumpulkan secara sistematis digunakan dengan cara menggambarkan bentuk konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial. *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial yang dihadapi karakter dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira.

Data berasal dari fakta dan fenomena bukan data yang tiba-tiba muncul begitu saja. Jika diamati sejak awal, fakta dan fenomena ini tidak dapat dipecahkan dan tidak dapat menjadi data yang akurat. Oleh karena itu, akuisisi data adalah bagian yang paling penting dari penelitian. Data tersebar dan seringkali tidak dapat diolah jika dikumpulkan tanpa menggunakan metode yang canggih dan akurat (Mahsun, 2017: 93).

Data kualitatif biasanya berupa ungkapan kalimat dan kata-kata yang panjang. Tujuannya adalah untuk memperluas pengertian dan pemahaman kita tentang berbagai aspek kenyataan sosial. Penelitian ini memakai pendekatan sosiologi sastra yang berisi proses sosial secara objektif dan ilmiah.

Metode pengumpulannya digunakan adalah metode simak, baca dan mencatat. Bagaimana cara membaca dan memahami novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira Untuk menganalisis data penelitian ini, pendekatan sosiologis dan konflik akan digunakan. Pendekatan ini akan melihat aspek kemasyarakatan yang disebabkan oleh stagnasi analisis strukturalis; pendekatan ini akan berfokus pada pentingnya otonomi kerja. Setelah membaca dan menganalisis sumber penelitian secara menyeluruh dan mendalam, data penelitian dikumpulkan dengan cara mencatatnya.

Teori Siswantoro digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Teknik analisis data adalah upaya untuk mengklasifikasi, menyamakan data yang sama, dan membedakan data yang berbeda. Analisis data meliputi bentuk deskriptif terhadap penjelasan secara fungsional (Siswantoro, 2020: 81).

Dengan cara ini, bentuk konflik sosial dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira Dalam konteks sosiologi sastra dapat diuraikan dengan jelas dan mendalam. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data. Studi ini bersifat kualitatif. Analisis isi, juga dikenal sebagai analisis isi, adalah teknik analisis data yang digunakan. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *content* analisis atau teknik menganalisis isi. Dalam Konflik sosial dalam novel *Gendut?*

Siapa Takut! Karya Alnira, dideskripsikan dalam teknik analisis data yang meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah penulis analisis terdapat ada beberapa data mengenai konflik sosial dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira yang terdiri dari bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial. Pada bab ini, penulis menguraikan bentuk konflik sosial yang di alami oleh tokoh dalam novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira. Adapun hasil dan pembahasan penelitian yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Bentuk Konflik Sosial Dalam Novel *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira (Kajian Sosiologi Sastra)

No	Konflik Sosial	Jumlah
1.	Bentuk Konflik Sosial	
	- Berdasarkan karakter subjek	23
	- Berdasarkan objek terjadinya	9
2.	Faktor penyebab konflik sosial	
	- Perundungan (<i>bullying</i>)	3
	- Perseteruan atau perselisihan	1
	- <i>Cyberbullying</i>	2
	- <i>Body Shamming</i>	2
	Total Keseluruhan Data Yang Ditemukan	40

Dari tabel diatas terdapat 40 (empat puluh) data yang ditemukan, terdiri dari bentuk konflik sosial, berdasarkan karakter subjek sebanyak 23 (dua puluh tiga) dan berdasarkan objek terjadinya sebanyak 9 (sembilan) data. Faktor penyebab konflik sosial yang ditemukan dalam *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira terdiri dari : perundungan (*bullying*) sebanyak 3 (tiga) data, perseteruan atau perselisihan sebanyak 1 (satu) data, *cyberbullying* sebanyak 2 (dua) data dan *body shamming* sebanyak 2 (dua) data.

1. Bentuk Konflik Berdasarkan Karakteristik Subjek

A. Konflik Pada Diri Individu

Data 01

“*Ini otak gua korslet atau udah nggak pada tempatnya sih?!*” Batin Moza
(*Gendut? Siapa Takut!*, 2019 : 110 - 111)

Pada kutipan data di atas mendeskripsikan konflik pada diri individu tokoh Moza yang tiba-tiba merasakan hal aneh dalam dirinya semenjak bertemu lagi dengan Nares.

Yang membuatnya berdebar. Konflik pada diri individu pada tokoh memperlihatkan tokoh Moza yang merasakan hal aneh dalam pikirannya.

B. Konflik Antar Individu

Data 01

"Lo boleh nakal, lo boleh brutal, tapi burung lo nggak boleh masuk sarang orang sembarangan!"

(Gendut? Siapa Takut!, 2019 : 27)

Pada kutipan data di atas mendeskripsikan Tokoh Moza yang menjadikan adiknya sebagai narasumber untuk novel yang akan ditulisnya. Ia ingat apa saja kelakuan laknat adiknya, dimulai dengan Nobel yang ngerokok, membaca majalah dewasa "Playboy" yang disembunyikan di ranjang tempat tidurnya dan mengumpulkan kepingan VCD porno yang diselip di buku pelajaran. Hal tersebut membuat ia yakin menjadikan adiknya sebagai narasumber dalam proyek novel terbarunya.

2. Bentuk Konflik Berdasarkan Objek Terjadinya

A. Konflik Tujuan (*Goal Conflict*)

Data 01

"Tumben lo ke apartemen gue"

"Gantian, gue mau minta oleh-oleh sama lo. Lo kan baru balik dari Surabaya,"

"Gue kerja bukan liburan."

(Gendut? Siapa Takut!, 2019 : 122 - 123)

Pada kutipan data di atas mendeskripsikan Moza yang menagih janji oleh - oleh ke Nobel adiknya yang baru pulang dari Surabaya karena ada urusan pekerjaan. Dan menjadikannya kesempatan balas dendam kepada adiknya saat ia pulang dari Jogjakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini, terdapat 40 (empat puluh) data yang terdiri dari bentuk dan faktor penyebab konflik sosial dengan Judul skripsi terkait "*Konflik Sosial Dalam Novel "Gendut? Siapa Takut! Karya Alnira (Kajian Sosiologi Sastra)"* . Novel ini telah difilmkan pada tahun 2022 yang diperankan oleh artis ternama Indonesia, Marshanda. Karena, cerita tersebut dapat menggambarkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat kita secara akurat.

Dari tabel diatas terdapat 40 (empat puluh) data yang ditemukan, terdiri dari bentuk konflik sosial, berdasarkan karakter subjek sebanyak 23 (dua puluh tiga) dan berdasarkan objek terjadinya sebanyak 9 (sembilan) data. Faktor penyebab konflik sosial yang ditemukan dalam *Gendut? Siapa Takut!* Karya Alnira terdiri dari : perundungan (*bullying*) sebanyak 3 (tiga) data, perseteruan atau perselisihan sebanyak 1 (satu) data, *cyberbullying* sebanyak 2 (dua) data dan *body shamming* sebanyak 2 (dua) data.

Saran

Novel *Gendut? Siapa Takut!* karya Alnira memberikan banyak potensi untuk dijadikan bahan penelitian tentang konflik sosial dalam masyarakat. Berikut beberapa saran penelitian yang bisa dilakukan :

Pertama, Analisis karakteristik karakter Moza dan Nares dalam *Gendut? Siapa Takut!* Berkaitan dengan konflik sosial yang terjadi. Penelitian ini bisa mencakup analisis pemikiran, tindakan dan perilaku kedua karakter utama dalam kaitannya dengan masalah diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami. Penelitian ini bisa mengeksplorasi tentang apakah novel ini berhasil membantu membuka pikiran pembaca tentang keberagaman dan merubah sikap mereka terhadap orang lain yang berbeda.

Penelitian tentang relevansi novel ini dengan kondisi sosial yang terjadi saat ini. Penelitian ini bisa menunjukkan bagaimana konflik sosial yang terdapat dalam novel ini masih relevan dengan kondisi sosial dan politik di Indonesia dan dunia saat ini. Penelitian tentang pengaruh karakteristik penulisan Alnira dalam novel ini terhadap kemampuan pembaca mengenali dan memahami konflik sosial dalam masyarakat. Penelitian ini bisa mengeksplorasi apakah penulisan novel ini berhasil menyajikan tema-tema sosial dengan tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, R. D., Sulanjari, B., & Sunarya, S. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Prasetyane Wanita Karya Tulus Setyadi Kajian Sosiologi Sastra. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 4(1), 83-95. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v4i1.13577>
- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi kuasa dalam novel anak rantau karya Ahmad Fuadi: kajian teori Michel Foucault. *Saraswati*, 1(1), 73-86. <http://dx.doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>
- Basid, A., & Karlinasari, M. (2018). Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Prespektif Ralf Dahrendorf. *Pena Indonesia*, 4(1), 51-66.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra* (Sapardi Djoko Damono (ed.); 1st ed.). PT Gramedia

Pustaka Utama.

- Desi Tri Setyawati. (2014). *Konflik Sosial Dalam Novel Sirah Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Jurusan Pendidikan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 90.
- Fauzan, R. dkk. (2023). *Manajemen Konflik* (M. . Diana Purnama Sari (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Kartikasari, dkk. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. In R. Pers (Ed.), *Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT) Mahsun* (2nd ed.). Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.
- Ratna, N. K. (2020). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Cetakan 10). Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* (Andika Wahyu Pratama (ed.); V). Pustaka Belajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/metode-penelitian-sastra-analisis-struktur-puisi/>
- Sujarwa. (2019). *Model & Paaradigma Teori Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Wahyudi. (2021). Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial. In Wahyudi (Ed.), *UMM Press* (I, Vol. 1, Issue 69). UMM Press.